

# OPTIMALISASI KELENGKAPAN DOKUMEN RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER MATA KULIAH KEPERAWATAN MATERNITAS DENGAN METODE *FLIPPED CLASSROOM* DOSEN PADA PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

**Maria Susila Sumartiningsih**

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Pelita Harapan,  
Jl. Boulevard Sudirman, Lippo Village, Tangerang 15811, Indonesia

*E-mail: fransiska.susilasumartiningsih@uph.edu*

## **Abstract**

*The workshop on Flipped Classroom Learning to lecturers of the Maternity of Nursing Course at S1 Nursing program is deemed important that lecturers are capable of designing the best quality course outline. The results of the workshop should be investigated to ensure achievement of the workshop. The aim of research to measure statistical differences between the documents course outline on Maternity of Nursing before and after taking a workshop lecturer about Flipped Classroom Learning This study was designed a descriptive quantitative and comparative then analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. The data source is a document Maternity of Nursing course outline at Banten Provice. This research has been getting Ethical Clearance with number of 112/MRIN/-EC/V/2016. The results showed that there are different documents couerse outline significantly between before and after the lecturers followed whorshop with p value of 0.0001 and the increased value of a mean of 10.333 for the activity before learning in class, and amounted to 9.889 for the learning activities during and after the learning in the classroom. It was concluded that it is raising the Maternity of Nursing course outline document. This case discribed the readiness of lecturers for implementing the Flipped Classroom Learning method on Maternity of Nursing Course in S1 Nursing program at Banten Province. The lecturers recommend it to consider management class as well.*

**Kata Kunci:** *Workshop, Flipped Classroom, course outline, learning activity.*

## **Abstrak**

Kegiatan *workshop Flipped Classroom Learning* pada para dosen pengampu Mata Kuliah Maternitas Keperawatan pada program Studi S1 Keperawatan di Provinsi Banten dipandang penting agar dosen berkemampuan mendesain rencana pembelajaran semester secara berkualitas. Hasil kegiatan *workshop* perlu dilakukan pengukuran melalui penelitian untuk memastikan ketercapaian tujuan *workshop*. Penelitian berujuan untuk mengukur apakah ada perbedaan bermakna secara statistik antara kelengkapan dokumen Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Keperawatan Maternitas pada sebelum dan sesudah dosen mengikuti *workshop Flipped Classroom Learning*. Penelitian didesain berbentuk deskriptif kuantitatif bersifat komparatif dan dianalisa menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Sumber data adalah dokumen RPS. Mata Kuliah Keperawatan pada Program Studi S1 Keperawatan di Provinsi Banten. Penelitian ini telah mendapatkan *Etichal Clearance* dengan no. 112/MRIN/-EC/V/2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kelengkapan dokumen RPS secara bermakna antara sebelum dan sesudah dosen mekaksanakan whorshop dengan p *value* 0,0001 dan nilai peningkatan mean sebesar 10,333 untuk aktivitas sebelum pembelajaran dikelas, dan sebesar 9,889 untuk aktivitas belajar selama dan sesudah belajar di kelas. Disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kelengkapan dokumen

RPS. Mata Kuliah Keperawatan Maternitas yang menggambarkan kesiapan dosen untuk mengimplementasikan metode *Flipped Classroom Learning* pada Mata Kuliah keperawatan maternitas pada program Studi Keperawatan DI Provinsi banten dengan rekomendasi agar tetap mempertimbangkan manajemen kelas secara baik.

**Kata Kunci:** *Warkshop, Flipped Classroom, RPS, aktivitas pembelajaran,*

## PENDAHULUAN

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan yang memiliki tugas utama untuk mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (UU No. 12 tahun 2012). Pada Undang-undang nomor 14 tahun 2015 dinyatakan bahwa dosen harus memiliki kompetensi yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai ketika dosen melaksanakan tugas keprofesionalanya. Kompetensi yang dimaksudkan meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Melalui kompetensi yang dimilikinya tersebut dosen diharapkan mampu menjalankan tugas sebagai seorang pendidik.

Salah satu tugas dan tanggung jawab yang harus di laksanakan dosen adalah merencanakan pembelajaran. Pada Undang-undang nomor 14/tahun 2005 khususnya pada pasal 20 dijelaskan bahwa ketika melaksanakan tugas profesionalnya, maka dosen berkewajiban untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Artinya bahwa pada dewasa ini dunia pendidikan dihadapkan pada prespektif mutu yang mengarah pada transparansi mutu pembelajaran sebagai tolok ukur aksi pembelajaran

Proses pembelajaran yang berkualitas tersebut akan terjadi bilamana dosen membuat suatu perencanaan pembelajaran dengan baik, relevan dan inovatif sehingga membawa dampak terhadap lualitas hasil belajar. Pendapat ini sejalan dengan Dryden dan Vos (2000) bahwa dalam pembelajaran mahasiswa berperan sebagai subyek pembelajaran yang diharapkan mampu mengeksplorasi materi pelajaran dan mengeksplotasi *skill* yang dimilikinya, sedangkan dosen berperan untuk membantu mahasiswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki mahasiswa secara maksimal, dengan pembelajaran yang mengarah pada peningkatan motivasi, kreatifitas, imajinasi, inovasi, dan etos keilmuwan. Berkaitan dengan tuntutan kualitas pembelajaran tersebut dan berkaitan pula dengan tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan tehnologi dosen perlu melakukan terobosan dan pembaharuan pembelajaran. Metode baru tersebut disesuaikan dengan perkembangan zaman dan karakteristik mahasiswa sehingga pembelajaran menjadi relevan dan efektif. Relevansi dan efektifitas pembelajaran ini dapat tercapai jika dosen memperhatikan kesesuaian antara materi yang disampaikan di kelas dengan metode pembelajaran, efektivitas proses belajar, dan juga tingkat kompetensi atau luaran pembelajaran yang harus dicapai oleh mahasiswa (Buchari, 2009)

Beberapa pandangan melansir bahwa metode pembelajaran yang relavan pada masa ini adalah metode pembelajaran inovatif berbasis tehnologi informasi, dan yang lebih berpusat pada mahasiswa. Sebagaimana pendapat Istarani (2011) yang menjelaskan bahwa dalam kaitannya proses pembelajaran dosen dapat menginisiasi suatu metode pembelajaran berbasis tehnologi

informasi yang dipandang relevan dengan tuntutan kurikulum berbasis kompetensi. Metode *Flipped Classroom Learning* merupakan salah satu bentuk gagasan dosen yang dipandang relevan untuk diimplementasikan pada era perkembangan kehidupan mahasiswa sekarang.

Gagasan tersebut seiring dengan pendapat Miftahul (2013) bahwa pada konteks implementasi kurikulum berbasis kompetensi metode pembelajaran yang tepat dipilih oleh dosen adalah yang lebih memberikan peluang kepada mahasiswa untuk mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri (*self directed*) dan dimediasi oleh teman sebaya (*peer mediated instruction*) yang berlandaskan paradigma konstruktivistik guna membantu mahasiswa dalam menginternalisasi, membentuk kembali, atau mentransformasi informasi baru melalui proses belajar. Metode pembelajaran berbasis teknologi informasi yang dipandang relevan dengan saat ini adalah *Flipped Classroom Learning*.

Guna mengoptimalkan kualitas pembelajaran, dosen pada program studi keperawatan di Provinsi Banten yang akan menerapkan metode *Flipped Classroom Learning* pada mata kuliah Keperawatan Maternitas memerlukan *workshop*. Kegiatan *workshop* ditujukan untuk mengoptimalkan kelengkapan dokumen RPS. pada mata kuliah tersebut dan untuk memastikan bahwa desain RPS. Mata Kuliah Materintas didesain oleh dosen secara komprehensif dan lengkap sehingga dinyatakan sebagai dokumen RPS. yang memenuhi kecukupan kualitas untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran melalui metode *Flipped Classroom Learning*.

## **PENELITIAN**

Keberhasilan *workshop* perlu diteliti untuk memastikan optimalisasi kelengkapan dokumen RPS. mata kuliah Keperawatan Maternitas untuk semester ganjil tahun akademik 2016/2017 yang menggunakan metode *Flipped Classroom Learning* pada program studi S1 Keperawatan di Provinsi Banten. Metode penelitian yang relevan untuk membuktikan apakah ada perbedaan bermakna secara statistik antara kelengkapan dokumen RPS. Mata Kuliah Maternitas Keperawatan pada sebelum dan sesudah dilangsungkan *whorkshop* tentang *Flipped Classroom Learning*. Desain penelitian berbentuk kuantitatif deskriptif bersifat komparatif

Pengumpulan data bersumber dari data primer atau data asli yang diperoleh peneliti secara langsung di lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan secara berkala (*time series*) dimana data yang terkumpul diperoleh dari waktu ke waktu mulai hari pertama, kedua, dan ketiga. Data diperoleh pada kondisi *Pre* dan *Post* *workshop Flipped Classroom Learning*. Pengumpulan data menggunakan questioner berskala Guttman dengan isian pemberian *check list* pada jawaban “Ya” atau “Tidak” kemudian dikelompokkan secara kuantitatif. Pengukuran data menggunakan skala ordinal adalah kategori hasil yang disusun menurut tingkat dari rentang tertinggi ke tingkat terendah, yakni dari rentang “Baik, Cukup Baik, dan Kurang Baik”.

Hipotesa penelitian terdapat perbedaan bermakna pada kelengkapan dokumen RPS. Mata kuliah Maternitas Keperawatan melalui metode *Flipped Classroom Learning* pada Institusi X di Provinsi Banten setelah dosen mengikuti *workshop Flipped Classroom Learning*. Hasil kedua tes dibandingkan. Perbedaannya menunjukkan “dampak” dari perlakuan tersebut (Sukmadinata, 2005).

Hasil data dianalisis menggunakan pendekatan Wilcoxon Signed Rank karena hasil data tidak memenuhi asumsi normalitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayat (2014) yang menyatakan bahwa Uji Wilcoxon Signed Rank Test atau uji alternatif dari uji *pairing t*

*test* atau *t paired* adalah sebagai uji nonparametris untuk mengukur signifikansi perbedaan antara 2 kelompok data berpasangan berskala ordinal tetapi berdistribusi tidak normal. Dasar pengambilan keputusan pada uji *Wilcoxon* ini berdasarkan pada Nilai Z dengan menggunakan *level of significance* 0,05 dan uji dua sisi (*two-tailed*). Jika nilai Z hitung  $< -1,96$  atau Z hitung  $> 1,96$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima. Nilai signifikansi ( $p$ ) adalah jika nilai signifikansi ( $p$ )  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  terima dan jika nilai signifikansi ( $p$ )  $> 0,05$  ; maka  $H_0$  diterima.

## STRATEGI

Optimalisasi kelengkapan dokumen RPS, mata kuliah Keperawatan Maternitas dengan metode *Flipped Classroom* pada program studi S1 keperawatan dilakukan oleh dosen melalui kegiatan *workshop*. Kegiatan ini dipilih agar pada akhir kegiatan dosen mendapatkan *outcome* atau menghasilkan suatu karya dosen berupa rancangan pembelajaran semester yang menuangkan metode pembelajaran *Flipped Classroom* berikut dokumen pendukung yang diperlukan ketika proses pembelajaran dilangsungkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Anwar Prabu (2005) bahwa *workshop* (training) adalah proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisasi untuk mempelajari pengetahuan dan ketrampilan teknis dalam tujuan tertentu.

Workshop adalah sebuah acara pembelajaran yang singkat dan intensif, dengan topik yang relatif sempit, dan biasanya menekankan pertukaran informasi, interaksi antar peserta, dan pembahasan yang sering bersifat tutorial dan cenderung teknis namun penekanannya sering lebih ke arah aktivitas dan pengembangan keterampilan, dan banyak menggunakan prinsip-prinsip yang berhubungan dengan pembelajaran orang dewasa (Paulpla, 2012). Karena sifatnya yang lebih teknis, sering diberikan setelah ada pemberian informasi yang lebih menekankan teori untuk kemudian dilanjutkan dengan melakukan kegiatan untuk menghasilkan suatu karya. Secara teoritis istilah pelatihan (*training*) adalah suatu proses dimana terdapat orang-orang yang secara terorganisir melakukan kegiatan untuk mencapai kemampuan tertentu guna membantu pencapaian tujuan (Mathis & Jackson, 2009).

*Workshop* dalam konteks ini untuk membahas tentang *Flipped Classroom Learning*. Adapaun hasil akhir yang diharapkan setelah kegiatan ini adalah terumuskan RPS. Pembelajaran Maternitas Keperawatan berikut dokumen pendukung pembelajaran pada tahap sebelum dilangsungkan kegiatan dikelas, ketikan sedang berproses belajar di kelas dan setelah kegiatan belajar di kelas.

Hal tersebut relevan dengan teori *Flipped Classroom learning* yang dikemukakan oleh Barse Aronson, N. & Arfstrom, K. M. (2013), Bergmann, J. & Sams, A. (2012), Berrett, D. (2012), dan Flipped Learning Network. (2012) bahwa *Flipped Classroom Learning* adalah salah satu model pembelajaran inovatif yang mengubah kegiatan pembelajaran yang semula mahasiswa melakukan kegiatan belajar di ruang kelas melalui metode *face to face* berubah melakukan kegiatan belajar di luar kelas melalui video yang berisi penjelasan dosen yang telah dikirimkan melalui alat bantu teknologi komputer dan internet. Sebaliknya, kegiatan tugas pembelajaran yang semula dilakukan oleh mahasiswa sebagai pekerjaan rumah menjadi tugas pembelajaran yang dilakukan di ruang kelas dalam bentuk diskusi. Dengan demikian terdapat rancangan pembelajaran yang didesain secara lengkap pada sebelum kegiatan di kelas, selama kegiatan dikelas dan setelah melakukan kegiatan pembelajaran dikelas.

## EVALUASI HASIL/DAMPAK

Hasil analisis melalui sistem komputer terhadap kelengkapan dokumen RPS. Mata Kuliah Maternitas Keperawatan melalui metode *Flipped Classroom Learning* pada Program Studi Ilmu Keperawatan di Institusi X Provinsi Banten diperoleh hasil sebagai berikut pada tabel 1.

**Tabel 1: Hasil Analisis Kelengkapan dokumen RPS. Mata Kuliah Maternitas Keperawatan dengan Metode *Flipped Classroom Learning* pada Program Studi Ilmu Keperawatan di Institusi X Provinsi Banten**

<b>Variable Metode Flipped Classroom Learning Model</b>	<b>Pre-Work shop FCL</b>	<b>Post-Work shop FCL</b>	<b>Increasing Mean</b>	<b>Z value</b>	<b>Significance of value (p)</b>
Sebelum Aktivitas Kelas	66,94	76,83	9,889	-3,686	0,0001
Selama Aktivitas Kelas	59,22	69,56	10,333	-3,633	0,0001
Setelah Aktivitas Kelas	59,22	69,56	10,333	-3,633	0,0001

Dalam tabel 1 di atas, rata-rata kelengkapan dokumen RPS. Mata Kuliah Keperawatan Maternitas dengan Metode *Flipped Classroom Learning* pada Program Studi Ilmu Keperawatan di Institusi X di Provinsi Banten sebelum dan setelah dilaksanakan workshop, khususnya pada komponen dokumen selama dan sesudah aktivitas pembelajaran dikelas menunjukkan hasil data kenaikan *mean* yang sama, yaitu sebesar 9,889. Sedangkan dokumen sebelum aktivitas pembelajaran dikelas terjadi kenaikan *mean* sebesar sebesar 10,333.

Analisa data pada komponen sebelum aktivitas belajar sebelum di kelas sebesar 66,94. Setelah *workshop Flipped Classroom Learning* dilakukan menunjukkan kelengkapan dokumen terjadi kenaikan sebesar 76,83, artinya terdapat kenaikan *mean* sebesar 9,889. Nilai Z hitung diperoleh sebesar -3,686 dan lebih kecil dari -1,96 ( $-3,686 < -1,96$ ). Karena Z hitung berada di daerah  $H_0$  ditolak maka dapat diambil keputusan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau terdapat perbedaan yang signifikan dalam kelengkapan dokume sebelum aktivitas belajar dikelas. Nilai signifikansi (p) diperoleh sebesar 0,0001, artinya lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan dalam kelengkapan dokumen RPS. Mata kuliah keperawatan Maternitas dengan Methode *Flipped Classroom Learning* setelah penerapan Workshop tentang *Classroom Learning* untuk kategori dokumen sebelum aktivitas belajar di kelas

Nilai Z hitung pada kategori selama dan sesudah aktivitas pembelajaran dikelas diperoleh sebesar -3,633, lebih kecil dari -1,96 ( $-3,633 < -1,96$ ). karena Z hitung berada di daerah  $H_0$  ditolak maka dapat diambil keputusan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau terdapat perbedaan yang signifikan setelah pelaksanaan *workshop Flipped Classroom Learning* untuk kelengkapan dokumen RPS. selama dan sesudah aktivitas pembelajaran dikelas. Nilai signifikansi (p) diperoleh sebesar 0,0001. Karena nilai signifikansi (p) 0,0001 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan dalam kelengkapan dokumen RPS sesudah pelaksanaan *workshop Flipped Classroom Learning* untuk kategori selama, dan sesudah aktivitas belajar di kelas.

## SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Setelah dilaksanakan *workshop* tentang *Flipped Classroom Learning* terjadi kenaikan kelengkapan dokumen RPS. Mata Kuliah Keperawatan Maternitas dengan Nilai signifikansi (p) sebesar 0,0001. Kenaikan *mean* sebesar 9,889 untuk kategori sebelum aktivitas belajar di kelas, dan kenaikan *mean* sebesar 10,333 pada kategori sebelum dan sesudah aktivitas pembelajaran di kelas.

Workshop tentang metode *Flipped Classroom Learning* telah dirasakan oleh dosen dan telah membawa dampak optimalisasi kelengkapan dokumen RPS. Mata kuliah Keperawatan Maternitas pada komponen sebelum, selama, dan sesudah aktivitas pembelajaran di kelas. Namun hendaknya dosen perlu mengotimalkan kemampuan dalam melakukan pengelolaan kelas secara baik guna peningkatan kualitas pembelajaran melalui metode *Flipped Classroom Learning*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan dan Kemenristek-Dikti Republik Indonesia melalui Pendanaan Penelitian Bersaing Tahun 2016.

## DAFTAR REFERENSI

- Alma. Buchari, et. all. Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar. 2009. Bandung: Alfabeta
- Barse Aronson, N. & Arfstrom, K. M. (2013). *Flipped learning in higher education*. Diakses dari <http://www.flippedlearning.org/cms/lib07/VA01923112/Centricity/Domain/41/HigherEdWhitePaper%20FINAL.pdf>.
- Bergmann, J. & Sams, A. (2012). *Flip your classroom: Reach every student in every class every day*. Washington, DC: International Society for Technology in Education & Alexandria, VA: ASCD.
- Berrett, D. (2012). How 'Flipping' the classroom can improve the traditional lecture. *Chronicle of Higher Education*. Diakses dari: <http://chronicle.com/article/How-Flipping-the-Classroom/130857/>.
- Flipped Learning Network. (2012). *Improve student learning and teacher satisfaction with one flip of the classroom*. Retrieved from author at <http://flippedlearning1.files.wordpress.com/2012/07/classroomwindowinfographic7-12.pdf>. Accessed on April 4th, 2015
- Gordon Dryden dan Jeannette Vos, (2000). *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution): Belajar Akan Efektif Kalau Anda Dalam Keadaan "Fun" Bagian I: Keajaiban Pikiran*, terj. Word++ Translation Service, cet. ke-1, Bandung: Kaifa.
- Hamdan. Noora. (2013). *A Review Of Flipped Learning*. Pearson: Flipped Learning Network 2013. [http://researchnetwork.pearson.com/wp-content/uploads/ExecSummary\\_FlippedpedLearnig](http://researchnetwork.pearson.com/wp-content/uploads/ExecSummary_FlippedpedLearnig). Diakses 5 April 2014

- Huda, Miftahul. Model-model Pembelajaran dan Pengajaran. (2013). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hidayat, Anwar. *Wilcoxon Signed Rank Test*.  
<http://www.statistikian.com/2016/05/mengatasi-outlier-dengan-spss.html>. Diakses pada Juli 2016.
- Istarani. (2011). Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran). Medan: Media Persada
- Jacqueline E. McLaughlin, at all. (2014). *The Flipped Classroom: A Course Redesign to Foster Learning and Engagement in a Health*. Academic Medicine 2014;89:236–243., Vol. 89, No. 2 / February 2014
- Klein, K.P. (2009). *Classroom assessment techniques: A handbook for faculty*. University of Michigan, Ann Arbor, MI: National Center for Research to Improve Post-secondary Teaching and Learning.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mathis, Robert L. & Jackson, John H. (2006). *Human Resource Management*, edisi 10. Jakarta : Salemba Empat
- Paulpla. 2012. Perencanaan Workshop: Bagaimana membeangun likakarya secara efektif.  
Diakses pada 2 Juli 2016 dari  
<https://hikmatpembaharuan.wordpress.com/2012/06/12/perencanaan-workshop-bagaimana-membangun-sebuah-lokakarya-yang-efektif/>
- Sukmadinata, N. Syaodih. (2005). *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.
- Uno, H. Hamzah B. (2007). *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang R.I Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang R.I nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.